

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada UMKM MC TO PYT

Syeila Salsabillah Syabania R. Jantu¹, Tri Handayani Amaliah², Amir Lukum³,
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo
Sellajantu2001@gmail.com (korespondensi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) UMKM Mc To Pyt. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara serta data hasil dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mc To Pyt belum sepenuhnya dijalankan, masih belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada laporan keuangan.

Volume 9
Nomor 2
Halaman 429-436
Makassar, Desember 2024
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
13 Desember 2024
Tanggal Revisi
16 Desember 2024
Tanggal diterima
17 Desember 2024

ABSTRACT

This study aimed to discover statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at UMKM Mc To Pyt. This study used a qualitative method with a descriptive approach that was analyzed from primary data (observation, interviews, and documentation). From the analysis, the financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at UMKM Mc To Pyt have not been fully implemented. The UMKM Mc To Pyt has not yet prepared a Record of Financial Statements (CALK) in the financial statements.

Kata kunci :
Laporan Keuangan, SAK
EMKM, UMKM

Keywords :
*Financial Statements, SAK
EMKM, MSMEs*



Mengutip artikel ini sebagai : Jantu, R.S.S.S, Amaliah, H. T. dan Lukum, A. 2024. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mc To Pyt.. *Tangible Jurnal*, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 429-436.
<https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.565>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih dikenal dengan sebutan UMKM merupakan kegiatan ekonomi skala kecil, namun mempunyai dampak yang besar dalam memberikan kontribusi melalui perluasan kesempatan bekerja serta memiliki peran dalam meningkatkan sektor perekonomian pada perputaran ekonomi daerah di Indonesia. Sebab, UMKM dapat bertahan hidup dibandingkan dengan Usaha besar yang sering mengalami tantangan yang besar dalam menjalankan usahanya. Hal ini menyebabkan meningkatnya jenis unit UMKM karena beralih profesi menjadi wirausaha. Tetapi, dengan banyaknya UMKM yang ada membuat presentase kegagalan menjadi tinggi jika tidak dibarengi dengan dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. (Apandi dkk., 2023)

Mulyani dkk. (2019) mengemukakan bahwa para pelaku usaha kerap kali dihadapkan dengan keterlambatan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai masalah yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang bisa dikatakan masih rendah. Para pelaku usaha diharapkan selalu dapat mengelola usahanya dengan benar dan tepat, terutama dalam pengelolaan laporan keuangan karena setiap pelaku usaha dan aktivitas yang terjadi dalam suatu bisnis selalu berkaitan dan berbanding lurus dengan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Tetapi, para pelaku usaha kerap kali merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai proses pencatatan. Selain itu, para pelaku usaha juga dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik (Ni Komang Trisnadewi & Dewi, 2023).

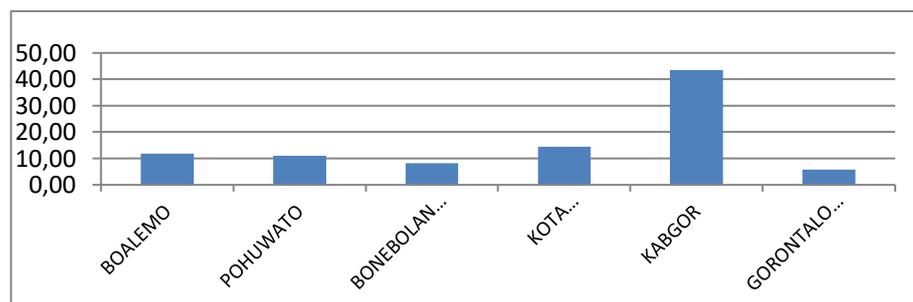
Manajemen Keuangan yang baik akan berdampak positif bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar, dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan, melakukan pemisahan harta milik pribadi dengan milik perusahaan, mengetahui alur kas masuk dan kas keluar, sekaligus perkembangan usahanya. Terkait dengan pentingnya menerapkan akuntansi, seharusnya para pelaku usaha paham bagaimana pentingnya akuntansi dalam kegiatan usaha dalam meningkatkan efektivitas usahanya. Pada dasarnya masih banyak para pelaku usaha yang memiliki kendala dalam mengimplementasikan manajemen keuangan. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dari para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), tidak adanya pelatihan dalam menyusun laporan keuangan dan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam menyelenggarakan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan (Tampubolon & Rahmadani, 2022)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2016) menerbitkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang disahkan pada tanggal 1 Januari 2011. SAK-ETAP ini diharapkan dapat mempermudah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya untuk mengembangkan usaha dan dapat dijadikan sebagai pedoman. Kemudian DSAK IAI menerbitkan kembali standar terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berisikan peraturan yang lebih sederhana dari pada SAK-ETAP. Dengan disahkannya SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2018 diharapkan dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dalam SAK EMKM terdapat 3 komponen dalam laporan keuangan yang berlaku, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Semua perusahaan wajib membuat laporan keuangan, baik itu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Percetakan Ihwan, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, di mana setiap periode melaporkan laporan laba atau rugi dengan tepat waktu (Basar dkk., 2024).

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) belum banyak diketahui oleh para pelaku usaha. Kurangnya sosialisasi terhadap pengenalan SAK EMKM kepada para usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM (Yandris dkk., 2023).

Bakari dkk. (2024) mengemukakan bahwa di Provinsi Gorontalo terdapat total 94.829 unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM berdasarkan data terakhir tahun 2021. Jenis usaha yang tercatat meliputi jasa, perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, produksi, dan toko pakaian. Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM di Kota Gorontalo, diperlukan evaluasi atau kajian literatur mengenai kemajuan pemahaman akuntansi di kalangan UMKM.

Gambar 1. 1 Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah menurut Kabupaten/Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo tahun 2021



Berdasarkan Gambar 1.1 Jumlah unit UMKM di Provinsi Gorontalo tiap Kabupaten berbeda - beda. Kabupaten Boalemo sebesar 11.928 unit usaha, Kabupaten Pohuwato sebesar 11.028 unit usaha, Kabupaten Bonebolango 8.104 sebesar unit usaha, Kota Gorontalo sebesar 14.507 unit usaha, Kabupaten Gorontalo sebesar 43.559 unit usaha, dan Gorontalo Utara sebesar 5.703 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Gorontalo selalu memberikan kontribusi yang positif.

Menurut Umami & Cania (2022), Penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan teratur. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanto (2021), yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM menyajikan posisi keuangan dalam neraca menunjukkan total asset, jumlah liabilitas, modal serta laba bersih yang menggambarkan kinerja perusahaan dan juga catatan atas laporan keuangan yang menyajikan tentang gambaran umum perusahaan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi studi empiris, tahun dan informan yang berbeda. UMKM Mc To Pyt yang menjadi objek penelitian berlokasi di di Jl. Madura, Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Dengan informan selaku pemilik UMKM. Toko Mc To Pyt dibangun pada tahun 2021. UMKM Mc To Pyt adalah entitas usaha mikro yang bergerak dalam sektor kebutuhan pokok manusia, berupa pakaian yang beroperasi dengan skala kecil.

UMKM Mc To Pyt sebagai salah satu entitas usaha mikro berpotensi untuk menerapkan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana laporan keuangan yang disusun oleh Mc To Pyt telah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dengan menganalisis SAK EMKM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat dan transparan bagi UMKM, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UMKM Mc To Pyt. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang riset yang cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengetahui kesesuaian laporan keuangan Mc To Pyt berdasarkan SAK.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data teks yang diperoleh

melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Teknik perolehan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada pemilik Mc To Pyt. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi berupa pengumpulan dokumen yang berkaitan seperti laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyusunan laporan keuangan pada Toko Mc To Pyt dilakukan secara otomatis melalui media aplikasi yang bernama *Olshera*. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro tersebut. Pemilik UMKM, yang juga berperan sebagai pencatat keuangan, bertanggung jawab penuh dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan, termasuk pembelian, penjualan, pemasukan, pengeluaran, serta stok barang yang tersedia, belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari ibu Fitri selaku pemilik UMKM Mc To Pyt yang menyatakan :

"... Dari awal berdirinya usaha ini, kira - kira dari tahun 2021 saya menyusun laporan keuangan dibantu dengan aplikasi yang bernama olsera ..."

Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, penggunaan aplikasi sangat membantu para pelaku usaha dalam pelaporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang tepat dan terstruktur dengan baik akan mempermudah pemilik dalam menjalankan usaha. Meskipun teknologi mempermudah, pemilik usaha tetap harus memahami dasar-dasar akuntansi untuk memanfaatkan aplikasi secara optimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri sebagai pemilik Mc To Pyt :

"... Saya cukup paham tentang menyusun laporan keuangan karena saya dulu pernah belajar akuntansi maka dari itu, saya lebih memilih untuk menyusun laporan keuangan saya sendiri menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, sebelum usaha ini ada, saya memiliki bisnis dibidang lain dan dibisnis tersebut saya melakukan pencatatan laporan keuangan tetapi masih menggunakan metode pencatatan secara manual..."

Mengkombinasikan antara pengetahuan akuntansi, pengalaman, dan pemanfaatan teknologi melalui aplikasi, pemilik mampu menyusun laporan keuangan efisien guna kesehatan finansial usaha.

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi tentang seberapa pentingkah laporan keuangan pada UMKM Mc To Pyt. Ibu Fitri selaku pemilik UMKM Mc To Pyt mengatakan bahwa :

"... Bagi saya, laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Laporan keuangan menjadi suatu gambaran tentang kondisi finansial usaha saya. Dengan adanya laporan keuangan, saya dapat menentukan langkah apa selanjutnya yang akan saya lakukan kedepannya ..."

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk masa depan usaha, termasuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan laporan keuangan yang baik dapat

meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan meminimalkan risiko yang mungkin dihadapi.

"... Karena pencatatan laporan keuangan saya menggunakan aplikasi, saya hanya melakukan pengimputan data awal seperti saldo kas, modal, persediaan dan lain-lain. Setelah itu melakukan pengimputan barang masuk dan melakukan pencatatan transaksi harian barang keluar dan pembelian barang lalu melakukan pencocokkan data yang masuk dan barang keluar. Dan karena saya menggunakan aplikasi, jadi laporan keuangan akan otomatis terisi sesuai dengan data yang saya masukkan. Tetapi sebelumnya langkah pertama yang saya lakukan adalah melakukan pendaftaran akun dan pengisian informasi profil usaha saya..."

Pengimputan transaksi harian sangat penting untuk menjaga aliran kas dan mengontrol persediaan. Ketelitian dalam pengimputan dan penyusunan laporan keuangan juga menjadi bagian penting karena penggunaan aplikasi data akan otomatis terisi sesuai dengan data yang dimasukkan.

. Ibu Fitri sebagai pemilik UMKM Mc To Pyt mengatakan bahwa :

"... Untuk saat ini sih kesulitan saya itu memastikan semua data yang dimasukkan akurat, karena pada saat ada barang masuk kadang saya tidak berada di toko jadi yang melakukan pengimputan barang masuk itu karyawan sehingga saya tidak bisa melakukan pencocokkan langsung barang masuk dan barang yang saya order. Selain itu, meskipun saya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, saya kadang bingung apakah laporan keuangan saya sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Contohnya ini SAK EMKM, sejauhnyanya saya belum paham apa itu SAK EMKM..."

Berdasarkan hasil wawancara informan menjelaskan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik memiliki keraguan dalam keakuratan data yang diinput dalam laporan keuangan, diingat bahwa pemilik menggunakan alat bantu aplikasi, terutama pada saat pengimputan barang masuk yang dilakukan oleh karyawan tanpa pengamatan langsung dari pemilik. Ketidapahaman tentang standar akuntansi yang berlaku juga menjadi keraguan pemilik dalam menentukan laporan yang dilakukan sudah sesuai dengan SAK EMKM

Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam akuntansi bagi pemilik usaha, terutama di sektor mikro, kecil, dan menengah. Memahami SAK EMKM akan membantu pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, serta mematuhi regulasi yang ada. Selain itu, meningkatkan pemahaman tentang standar akuntansi dapat meningkatkan kredibilitas usaha bagi pihak internal maupun eksternal.

Secara keseluruhan, kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi akan sangat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, memberikan kejelasan, dan mengurangi keraguan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai.

Pembahasan

Asmawanti-S dkk., (2022) menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat penting bagi UMKM guna meningkatkan keberlangsungan usaha. Mc To Pyt sebagai sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), telah mengakui pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam operasional bisnisnya. Dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan, Mc To Pyt

memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi, proses penyusunan laporan menjadi lebih efisien dan akurat.

SAK EMKM dirancang untuk memberikan panduan yang jelas bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi dan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan menerapkan SAK EMKM, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan informatif, yang akan membantu pemilik dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Mc To Pyt belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, terutama dalam hal tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan dan kurangnya rincian dalam pengimputan pos-pos pada laporan keuangan. Ketiadaan catatan tersebut penting karena catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan secara menyeluruh.

Laporan keuangan yang baik akan mencakup laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan, yang masing-masing memberikan informasi penting tentang berbagai aspek finansial dari usaha. Neraca memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik, sementara laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan pengeluaran, memberikan gambaran tentang profitabilitas usaha. Dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang nilai-nilai dalam laporan keuangan.

Selain itu pemilik Mc To Pyt menyusun sendiri laporan keuangan sendiri dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, tanpa merekrut tenaga ahli khusus untuk bidang ini. Meskipun penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan. Masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip akuntansi dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangat penting bagi keberlangsungan usaha Mc To Pyt. Dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan, Mc To Pyt dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Hal ini akan mendukung pengembangan usaha yang lebih baik di masa depan. Penerapan praktik akuntansi yang baik akan membantu Mc To Pyt untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, memastikan keberlangsungan dan keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan laporan keuangan Mc To Pyt berdasarkan SAK EMKM, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan laporan keuangan Mc To Pyt sudah tersusun dengan baik. Dalam penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena belum menyusun dengan lengkap hanya melakukan pencatatan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dan tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dan juga terdapat satu akun yang tidak dapat diakui, diukur dan disajikan tidak sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., Maliki, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Jakarta, I., Kayu, J., Raya, J., & 11 A, N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan). *Progresif*, 3(2), 53-60. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF>

- Asmawanti-S, D., Aisyah, S., Hatta, M., & Priadana, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 68–81. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19455>
- Bakari, S. M. A. B., Abdul, I., & S.Dai, S. I. (2024). *Determinan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 7(1), 23–39.
- Basar, N. F., Puspita Wulandari, D. A., & Muliana, S. (2024). Praktik Akuntansi UMKM (Studi Kasus pada Percetakan Ikhwan). *Tangible Journal*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.453>
- Febriyanto, M. A. (2021). *Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada perusahaan (studi cv. tri jaya motor)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Tentang SAK EMKM. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (p. 1).
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Ni Komang Trisnadewi, & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 158–169. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.49980>
- Sugiyono. (2016). *Index @ Digilib.Unigres.Ac.Id* (Indonesia (ed.)). Bandung : Alfabeta., 2013. https://digilib.unigres.ac.id/?p=show_detail&id=43
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Umami, N. A., & Cania, R. (2022). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi. *Co-Management*, 4(3), 784–791. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/2307/1917>
- Yandris, M., Mitran, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 123–142. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1458>
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Siregar, D. M., Nopangga, K., K, E. N., Sari, F., Aziz, T., Lestari, F. W., Suharsana, Y., & Yani, D. (2021). Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and

- Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(4), 669–678.
- Umami, N. A., & Cania, R. (2022). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi. *Co-Management*, 4(3), 784–791. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/2307/1917>